

Pengaruh Peran Keluarga Terhadap Pencegahan Kenakalan Remaja

Rika Zahra¹, Firdaus Suhaimy², Maria Ulfah³, Afriani Khairunnisa Sya'roni⁴, Chania Julianza Putri⁵

^{1,2,3,4,5}universitas Islam Jakarta, Indonesia

E-mail: rikazahraaa07@gmail.com¹, firdausuid@gmail.com², ulfah1491@gmail.com³, afrianikhairunnisa1904@gmail.com⁴, julianzaputri@gmail.com⁵

Article History:

Received: 27 Juni 2026

Revised: 19 Juli 2026

Accepted: 31 Agustus 2026

Keywords: *Family Role, Juvenile Delinquency, Parenting, Prevention, Students*

Abstract: *Kenakalan remaja menjadi permasalahan yang semakin kompleks akibat pengaruh lingkungan sosial dan perkembangan media digital. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan mencegah perilaku menyimpang pada remaja. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh peran keluarga terhadap pencegahan kenakalan remaja pada peserta didik SMK Karya Guna Jakarta Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Populasi penelitian berjumlah 356 peserta didik, sedangkan sampel sebanyak 78 responden ditentukan menggunakan teknik simple random sampling berdasarkan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji reliabilitas, korelasi Product Moment Pearson, koefisien determinasi, dan uji t dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,475 dengan nilai signifikansi 0,000 serta koefisien determinasi sebesar 0,227. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa peran keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kenakalan remaja, sehingga penguatan komunikasi, pengawasan, keteladanan, serta penanaman nilai moral dan agama dalam keluarga perlu terus ditingkatkan untuk mendukung pembentukan perilaku remaja yang positif.*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang rentan terhadap berbagai pengaruh lingkungan karena ditandai oleh perubahan fisik, emosional, dan sosial. Pada masa ini, remaja berpotensi terlibat dalam berbagai bentuk kenakalan, seperti pelanggaran norma, penyalahgunaan media digital, pergaulan bebas, hingga tindak pidana ringan. Perkembangan globalisasi dan media sosial semakin memperbesar tantangan tersebut sehingga kenakalan remaja menjadi persoalan yang memerlukan perhatian bersama (Mandasari, 2021; Dadan dkk., 2017). Selain itu, Maryam

Sulaeman, Yuli Marlina, Cahyono, Firdaus, Mulki Siregar, dan Achmad Sutrisna (2022) menjelaskan bahwa fenomena perundungan masih menjadi masalah yang signifikan di lingkungan pendidikan menengah, sehingga diperlukan upaya pencegahan yang melibatkan berbagai pihak.

Fenomena tersebut terlihat dari meningkatnya kasus tawuran remaja di berbagai wilayah Kota Palembang yang bahkan mengakibatkan korban jiwa (Tim, 2024). Selain tawuran, kekerasan seperti duel gladiator menggunakan senjata tajam juga menjadi perhatian, sementara media sosial diduga turut berperan dalam penyebaran informasi maupun pemicu aksi kekerasan di kalangan remaja (News, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa pencegahan kenakalan remaja memerlukan keterlibatan berbagai pihak. Hal ini sejalan dengan Kunaenih, Firdaus, dan Nadiyah (2022) yang menjelaskan bahwa pencegahan perilaku menyimpang di lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui penguatan pendidikan karakter, penanaman nilai religius, peningkatan rasa nasionalisme, serta pelestarian budaya lokal sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik.

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang berperan dalam membentuk karakter, nilai moral, dan perilaku remaja melalui pola asuh, komunikasi, pengawasan, kasih sayang, serta pendidikan agama. Namun, tidak semua keluarga mampu menjalankan fungsi tersebut secara optimal. Konflik keluarga, kurangnya perhatian orang tua, tekanan ekonomi, maupun pola asuh yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko kenakalan remaja. Menurut Dewi, pengawasan orang tua berperan penting dalam mendukung perkembangan remaja karena mereka masih membutuhkan bimbingan keluarga (Mandasari, 2021). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Nazila, Firdaus, dan Ulfah (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam keluarga berkaitan erat dengan perkembangan peserta didik, sehingga keluarga menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku positif remaja.

Permasalahan tersebut juga menjadi tantangan bagi SMK Karya Guna Jakarta Selatan. Meskipun memiliki fasilitas dan tenaga pendidik yang mendukung proses pembelajaran, sekolah berada pada lingkungan perkotaan yang memiliki dinamika sosial kompleks sehingga peserta didik rentan terhadap berbagai pengaruh negatif. Oleh karena itu, sekolah perlu memperkuat pembinaan karakter selain mengembangkan kemampuan akademik dan keterampilan peserta didik. Hal ini didukung oleh Azizah, Firdaus, dan Ulfah (2024) yang menjelaskan bahwa penerapan tatanan yang terstruktur dalam lembaga pendidikan menunjukkan korelasi positif dan signifikan terhadap peningkatan disiplin peserta didik.

Di sisi lain, keberhasilan pencegahan kenakalan remaja tidak hanya bergantung pada sekolah, tetapi juga memerlukan keterlibatan keluarga. Kolaborasi antara keluarga dan sekolah menjadi faktor penting dalam memberikan pengawasan, pembinaan, dan pendampingan kepada remaja agar terhindar dari perilaku menyimpang. Sinergi tersebut juga didukung oleh temuan Nazila, Firdaus, dan Ulfah (2024) yang menegaskan bahwa keterlibatan keluarga memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan peserta didik sehingga upaya pembinaan karakter akan lebih efektif apabila dilakukan secara bersama-sama oleh keluarga dan sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh peran keluarga terhadap pencegahan kenakalan remaja, mengukur besarnya pengaruh tersebut, serta menganalisis strategi keluarga dalam mencegah kenakalan remaja. Penelitian ini penting karena memberikan gambaran mengenai kontribusi keluarga dalam membentuk perilaku remaja. Kebaruan penelitian terletak pada objek penelitian yang difokuskan pada peserta didik SMK Karya Guna Jakarta Selatan pada tahun 2026.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional untuk menganalisis pengaruh peran keluarga terhadap pencegahan kenakalan remaja pada peserta didik SMK Karya Guna Jakarta Selatan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian berupa data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel peran keluarga dan pencegahan kenakalan remaja, sedangkan pendekatan korelasional digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh serta kekuatan hubungan antara variabel peran keluarga sebagai variabel independen dan pencegahan kenakalan remaja sebagai variabel dependen.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMK Karya Guna Jakarta Selatan yang berjumlah 356 siswa. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling* sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden. Besaran sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10 persen sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 78 responden yang berasal dari peserta didik kelas X dan XI.

Instrumen penelitian menggunakan angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dengan skala Likert lima tingkat. Variabel peran keluarga meliputi indikator kasih sayang dan perhatian orang tua, pengawasan terhadap pergaulan anak, komunikasi orang tua dengan anak, keteladanan orang tua, penanaman nilai agama dan moral, serta dukungan terhadap kegiatan positif anak. Variabel pencegahan kenakalan remaja meliputi pengendalian diri, kepatuhan terhadap norma sosial dan agama, keterlibatan dalam kegiatan positif, hubungan dengan keluarga dan lingkungan, serta tidak melakukan perilaku menyimpang. Selain angket, pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara dengan pihak sekolah untuk memperoleh informasi pendukung serta dokumentasi sebagai pelengkap data penelitian (Sugiyono, 2019).

Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS versi 25. Tahap awal analisis berupa analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian. Selanjutnya, hubungan antara variabel peran keluarga dan pencegahan kenakalan remaja dianalisis menggunakan uji korelasi Product Moment Pearson sesuai dengan prosedur yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017). Interpretasi koefisien korelasi dilakukan berdasarkan tingkat kekuatan hubungan antara kedua variabel, kemudian pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi terhadap nilai signifikansi sesuai derajat kebebasan yang telah ditentukan.

Prosedur penelitian diawali dengan penentuan masalah dan penyusunan instrumen berdasarkan indikator variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan penentuan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan SPSS versi 25 untuk mengetahui pengaruh peran keluarga terhadap pencegahan kenakalan remaja. Hasil analisis selanjutnya diinterpretasikan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Tabel 1. Uji Reliability Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.838	20

Tabel 2. Uji Reliability Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.792	20

Menurut Ghazali (2016), instrumen penelitian dianggap dapat diandalkan ketika koefisien Alpha Cronbach melebihi 0,60. Dalam penyelidikan ini, para peneliti mencatat nilai 0,838 untuk variabel X, sedangkan variabel Y diberi nilai 0,792. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa variabel X dianggap dapat diandalkan, karena nilai yang diperoleh 0,838 melampaui ambang 0,60, dan demikian pula, variabel Y juga dianggap dapat diandalkan karena nilainya 0,792, yang melebihi 0,60.

Analisis Data

Langkah 1: Mencari Skor Tertinggi (H), dan Skor Terendah (L) dari Variabel X dan Y

Tabel 3. Skor Tertinggi dan Skor Terendah

Variabel	Skor Tertinggi	Skor Terendah
X	92	38
Y	95	60

Langkah 2: Mencari Rentang Kelas (R)

Tabel 4. Nilai Rentang Kelas

Var. X	92	-	38	=	54
Var. Y	95	-	60	=	35

Langkah 3: Mencari Banyak Kelas Variabel X dan Y (BK)

BK	=	$1 + 3.3 \log n$	
	=	$1 + 3.3 \log 30$	5,650175369
	=	$1 + (3.3) (1.477121)$	
	=	19,6456	= 6

Langkah 4: Mencari Panjang Kelas Interval (i)

Tabel 5. Panjang Interval kelas variabel X dan Y

Panjang kelas Interval Variabel X	$\frac{R}{BK}$	$\frac{54}{6}$	=	9
Panjang kelas Interval Variabel Y	$\frac{R}{BK}$	$\frac{35}{6}$	=	6

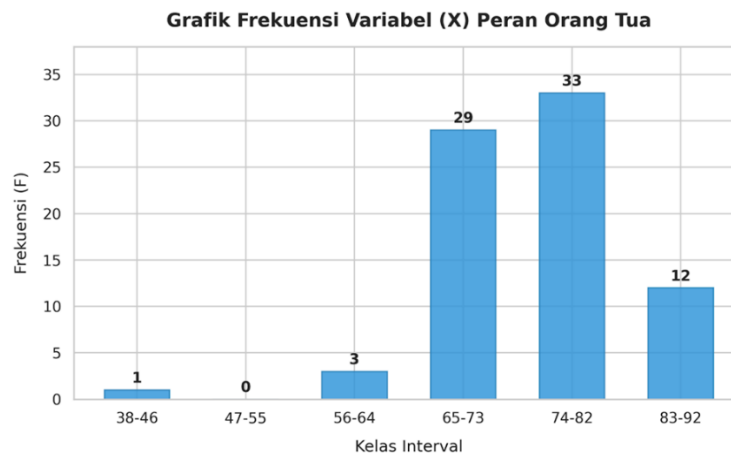
Langkah 5: Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X dan Variabel Y

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel (X) Peran keluarga

No	Kelas Interval		F	Nilai Tengah
1	38	46	1	42
2	47	55	0	51
3	56	64	3	60
4	65	73	29	69

5	74	82	33	78
6	83	92	12	87,5
7	92	100	2	96
Jumlah			78	

Menurut data yang disajikan dalam tabel tersebut, kelas interval 74-82 menunjukkan skor frekuensi tertinggi, dengan ukuran kecenderungan sentral 78 berasal dari sampel 33 responden. Sebaliknya, kelas interval 47-55 menunjukkan frekuensi terendah, ditandai dengan nilai sentral 51, tanpa responden yang terwakili dalam kategori ini. Mengingat informasi yang disajikan dalam tabel sebelumnya, peneliti kemudian membangun histogram untuk secara visual mewakili distribusi frekuensi di seluruh kelas interval yang ditentukan seperti yang digambarkan di bawah ini:



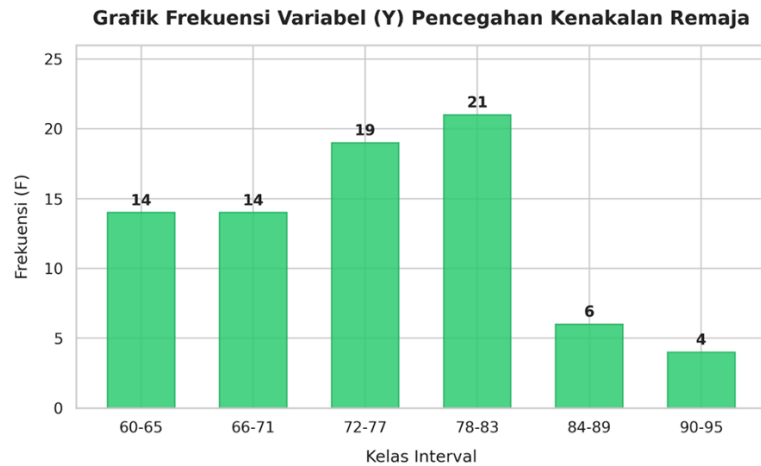
Garfik 1. Grafik Frekuensi Variabel X

Variabel X (Peran Keluarga) menunjukkan frekuensi tertinggi dalam interval 74-82, mencakup total 33 responden, sedangkan frekuensi terendah diamati pada interval 47-55, yang mencatat tidak ada responden.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel (Y) Pencegahan Kenakalan Remaja

No	Kelas Interval		F	Nilai Tengah
1	60	65	14	62,5
2	66	71	14	68,5
3	72	77	19	74,5
4	78	83	21	80,5
5	84	89	6	86,5
6	90	95	4	92,5
Jumlah			78	

Menurut tabel tersebut, kelas interval yang menunjukkan skor frekuensi tertinggi diidentifikasi sebagai 78-83, dengan nilai sentral 80,5 berasal dari 21 responden. Sebaliknya, kelas interval 90-95 mencerminkan frekuensi terendah, ditandai dengan nilai sentral 92,5, diwakili oleh 4 responden. Mengingat data yang disajikan dalam tabel, peneliti kemudian mengembangkan histogram untuk menggambarkan distribusi frekuensi di setiap kelas interval seperti yang ditunjukkan di bawah ini:



Grafik 2. Grafik Frekuensi Variabel Y

Variabel dependen (Pencegahan Kenakalan Remaja) menunjukkan kejadian tertinggi dalam interval 78-83, mencakup 21 peserta, sedangkan kejadian terendah diamati dalam interval 90-95, hanya terdiri dari 4 peserta.

Langkah 6: Mencari Rata Rata (Mean)

Tabel 1. Jumlah Variabel X dan Y

N	=	78
$\sum X$	=	5868
$\sum Y$	=	5840
$\sum X^2$	=	446864
$\sum Y^2$	=	442570
$\sum XY$	=	441898

Dari tabel sebelumnya, seseorang dapat memastikan nilai rata-rata variabel X dalam hubungannya dengan variabel Y melalui penerapan rumus berikut:

$$\text{Variabel X} = \frac{\sum X}{n}$$

<u>5868</u>	75
78	

$$\text{Variabel Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

<u>5840</u>	75
78	

Maka dari data diatas dapat disimpulkan bahwa mean pada variabel X berjumlah 75 sementara mean dari variabel Y berjumlah 75.

Langkah 7: Melakukan Penyelidikan ke Nilai Indeks Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y (r_{xy})

$$R_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - [\sum X \cdot \sum Y]}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum x)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$R_{xy} = \frac{78 \cdot 441898 - [5868 \cdot 5840]}{\sqrt{[78 \cdot 446864 - (5868)^2][78 \cdot 442570 - (5840)^2]}}$$

$$R_{xy} = \frac{34468044 - 34269120}{\sqrt{[34855392 - 34433424][34520460 - 34105600]}} = \frac{198924}{\sqrt{[421968][414860]}}$$

$$R_{xy} = 0.4754$$

$$\text{Determinasi } 0,226$$

Sesuai dengan representasi grafis dari persamaan tersebut, nilai Koefisien Korelasi diturunkan antara Variabel X dan Variabel Y, menghasilkan hasil 0,475. Nilai numerik ini menandakan korelasi positif dalam hubungan, menyiratkan bahwa peningkatan peran keluarga (X) bersamaan dengan peningkatan Pencegahan Kenakalan Remaja (Y) di SMK Karya Guna.

Perhitungan yang disebutkan di atas merupakan kerangka analisis yang menggunakan korelasi Momen Produk Pearson, yang berfungsi untuk memastikan korelasi melalui pemeriksaan variabilitas data. Heterogenitas data tersebut dapat berfungsi sebagai indikator korelasi. Korelasi ini menilai data dalam bentuk aslinya, menghindari segala bentuk peringkat. Korelasi Pearson digunakan dengan tepat dalam ranah statistik parametrik. Selanjutnya, para peneliti melakukan analisis komparatif dari hasil yang diperoleh dari perhitungan ini terhadap hasil yang diperoleh melalui metodologi non-parametrik, khususnya menggunakan SPSS, menghasilkan hasil berikutnya:

Tabel 9. Hasil Analisis Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Peran keluarga	78	38.00	92.00	75.2308	8.38199
Pencegahan kenakalan remaja	78	60.00	95.00	74.8718	8.31109
Valid N (listwise)	78				

Memanfaatkan perhitungan yang dilakukan melalui SPSS versi 25, seseorang dapat memastikan nilai minimum (terkecil), nilai maksimum (terbesar), dan juga rata-rata (rata-rata) dari dua variabel tersebut. Untuk variabel X, nilai minimum dicatat sebagai 38, nilai maksimum didokumentasikan pada 92, dan nilai rata-rata dihitung menjadi 75,23. Mengenai variabel Y, nilai minimum ditetapkan pada 60, nilai maksimum dicatat sebagai 95, dan nilai rata-rata dihitung menjadi 74,87. Hasil yang diperoleh dari perhitungan non-parametrik yang dilakukan melalui SPSS ini sangat identik dengan yang diperoleh dari analisis statistik parametrik, yang dapat diamati pada langkah 1 hingga 7.

Tabel 10. Analisis Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.475 ^a	.226	.216	7.35961
a. Predictors: (Constant), peranorangtua				

1. R sering disebut sebagai Koefisien Korelasi. Nilai numerik R menjelaskan sejauh mana hubungan antara variabel independen X dan variabel dependen Y. Dengan menganalisis tabel tersebut, seseorang dapat memastikan nilai koefisien korelasi 0,475. Temuan ini

- selaras dengan analisis statistik parametrik, menunjukkan bahwa pengaruh Peran Keluarga pada pencegahan Kenakalan Remaja diukur pada 47,5%.
2. R Square umumnya dikenal sebagai koefisien determinasi. Koefisien penentuan mengukur sejauh mana variasi variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X. Menurut tabel Ringkasan Model yang disajikan di atas, ditetapkan bahwa nilai R Square (R^2) adalah 0,227. Hal ini menunjukkan bahwa dampak peran keluarga pada pencegahan kenakalan remaja menyumbang 22,6%, sedangkan sisanya 77,4% ($100\% - 22,6\%$) disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam analisis. Intinya, pengaruh yang diberikan oleh peran keluarga pada pencegahan kenakalan remaja diukur pada 22,6%, sedangkan 77,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel di luar ruang lingkup penelitian.

Tabel 11. Hasil Analisis Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

Correlations			
		Pencegahan kenakalan remaja	Peran orang tua
Pearson Correlation	Pencegahan kenakalan remaja	1.000	.475
	Peran orang tua	.475	1.000
Sig. (1-tailed)	Pencegahan kenakalan remaja	.	.000
	Peran orang tua	.000	.
N	Pencegahan kenakalan remaja	78	78
	Peran orang tua	78	78

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipastikan bahwa koefisien korelasi yang dihasilkan adalah 0,475, setara dengan 47,5%. Ini menunjukkan hubungan positif atau dampak peran keluarga pada mitigasi kenakalan remaja. Pernyataan ini lebih lanjut didukung oleh nilai signifikansi (Sig. 1-ekor) 0.000, menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik, karena nilai ini kurang dari ambang 0,05. Akibatnya, semakin optimal atau ditingkatkan peran keluarga dieksekusi, semakin jelas peningkatan yang dihasilkan dalam pencegahan kenakalan remaja.

Uji Hipotesis (Uji t)

Penilaian ini digunakan untuk memastikan sejauh mana peran keluarga, baik sebagian atau seluruhnya, memberikan dampak substansial pada pencegahan kenakalan remaja.

Tabel 12. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	39.407	7.574		5.203	.000
peranorangtua	.471	.100	.475	4.711	.000

a. Dependent Variabel: pencegahankenakalanremaja

Sebelum finalisasi hipotesis yang diterima, peneliti membuat tabulasi menggunakan ambang signifikansi 5% atau 0,05 (uji dua ekor) bersama dengan perhitungan derajat kebebasan ($df = n - k$ atau $78 - 1 = 77$). Dalam proses melakukan uji dua sisi, nilai resultan yang diturunkan untuk tabel t adalah 1,991.

Berdasarkan analisis yang disajikan pada tabel 12, hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t yang dihitung adalah 4.711, dengan tingkat signifikansi turun di bawah 0,05 (khususnya, 0.000). Hasil ini mengarah pada penerimaan hipotesis alternatif (H_a) sementara menolak hipotesis nol (H_o), sehingga memperkuat hipotesis penelitian yang berpendapat bahwa “peran keluarga memberikan dampak positif dan signifikan terhadap mitigasi kenakalan remaja di SMK Karya Guna di Jakarta Selatan.”

Interpretasi Data

Menurut perhitungan yang disebutkan di atas, koefisien korelasi 0,475 ditetapkan, menunjukkan hubungan positif antara hasil kuesioner mengenai dampak peran keluarga pada mitigasi kenakalan remaja. Untuk memastikan pengaruh yang diberikan oleh dua variabel yang sedang diperiksa, diperlukan metode interpretasi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Interpretasi Variabel X terhadap Variabel Y

Besarnya "r" <i>Product Moment</i> r_{xy}	Interpretasi
0,00-0,20	Ada hubungan antara variabel X dan variabel Y; Namun, hubungan ini dicirikan oleh kekuatan minimal atau dapat diabaikan, sehingga membuat korelasi tidak penting. (Tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.)
0,20-0,40	Ada korelasi lemah, atau sangat minimal, antara variabel X dan variabel Y.
0,40-0,70	Ada korelasi moderat, atau memadai, antara variabel X dan variabel Y.
0,70 – 0,90	Ada korelasi yang kuat, atau substantial, antara variabel X dan variabel Y.
0,90 – 1,00	Ada korelasi yang sangat kuat antara variabel X dan variabel Y.

Dari perhitungan yang disebutkan di atas, koefisien korelasi (r_{xy}) 0,475 telah diturunkan. Setelah diperiksa, nilai indeks korelasi yang dicapai oleh peneliti menandakan hubungan positif. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X (Peran Keluarga) dan variabel Y (Pencegahan Kenakalan Remaja) menunjukkan dampak yang relatif besar pada interaksi antara tanggung jawab keluarga dan pencegahan kenakalan remaja.

Setelah memeriksa nilai r_{xy} turunan 0,475, menjadi jelas bahwa itu berada dalam kisaran 0,40-0,70, seperti yang digambarkan oleh kriteria yang disajikan dalam tabel yang direferensikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y dicirikan sebagai korelasi yang cukup.

Pembahasan

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari analisis data tersebut, dapat ditegaskan bahwa pengaruh keluarga memberikan dampak yang signifikan terhadap mitigasi kenakalan remaja di SMK Karya Guna Jakarta, terukur sebesar 0,475. Hasil ini menandakan bahwa peran keluarga menunjukkan korelasi moderat atau memadai mulai dari 0,40 hingga 0,70. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa peran keluarga memberikan efek yang nyata pada pencegahan kenakalan remaja, terhitung 47,5%.

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, ditentukan bahwa dampak peran keluarga menghasilkan nilai-t 4.711, menunjukkan korelasi positif, dengan

tingkat signifikansi 0.000, yang secara substansif lebih rendah dari ambang 0,05 (5%); ini menunjukkan bahwa, dalam konteks penyelidikan ini, hipotesis alternatif (H_a) ditegakkan sementara hipotesis nol (H_o) ditolak. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa peran keluarga memberikan efek positif dan signifikan secara statistik terhadap mitigasi kenakalan remaja di SMK Karya Guna Jakarta.

Implikasi

Konsekuensi dari keterlibatan keluarga dalam mitigasi kenakalan remaja merupakan komponen penting dalam kultivasi karakter dan perilaku di kalangan remaja untuk menyelaraskan dengan nilai-nilai dan norma dominan yang lazim di masyarakat. Keluarga berfungsi sebagai lingkungan utama dan utama bagi remaja dalam memperoleh pendidikan moral dan agama, selain pengembangan kepribadian. Dalam penelitian ini, peran keluarga tidak semata-mata dikonseptualisasikan sebagai hubungan biologis antara orang tua dan anak, tetapi juga mencakup unsur-unsur seperti perhatian, pengawasan, komunikasi, perhatian, dan dukungan untuk keterlibatan remaja dalam kegiatan konstruktif.

Dalam pelaksanaannya, orang tua berperan aktif dalam memberikan kasih sayang, membimbing anak, mengawasi pergaulan, serta membangun komunikasi yang baik dengan remaja. Bentuk implementasi tersebut dapat dilakukan melalui pemberian perhatian terhadap aktivitas sehari-hari anak, pengawasan penggunaan media sosial, pembiasaan ibadah, serta penanaman nilai moral dan agama sejak dini. Selain itu, keluarga juga memberikan dukungan terhadap kegiatan positif yang diikuti remaja seperti kegiatan sekolah, organisasi, olahraga, maupun kegiatan keagamaan.

Peran keluarga yang diterapkan secara konsisten mampu memberikan pengaruh positif terhadap pencegahan kenakalan remaja. Fenomena ini dapat diamati dengan jelas melalui peningkatan kapasitas remaja untuk melakukan pengaturan diri, menyesuaikan diri dengan standar sosial dan agama, dan menghindari perilaku menyimpang. Remaja yang mendapat manfaat dari perhatian dan pengawasan substansif dari unit keluarga mereka umumnya menunjukkan sikap yang lebih disiplin dan bertanggung jawab, sehingga menunjukkan peningkatan kemampuan untuk menavigasi konteks sosial mereka secara efektif.

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari analisis observasional dan pemberian kuesioner kepada siswa SMK Karya Guna Selatan Jakarta di kelas sepuluh dan sebelas, telah ditentukan bahwa sebagian besar responden menunjukkan korelasi yang menguntungkan antara peran keluarga dan inisiatif yang bertujuan untuk mengurangi kenakalan remaja. Hal ini dibuktikan dengan partisipasi aktif orang tua dalam menawarkan bimbingan, perhatian, dan pengawasan mengenai perilaku anak mereka. Selain itu, unit keluarga berfungsi sebagai forum penting bagi remaja untuk terlibat dalam diskusi dan mencari resolusi ketika dihadapkan dengan tantangan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dari segi evaluasi, implementasi peran keluarga dapat dilihat melalui beberapa indikator seperti komunikasi orang tua dengan anak, pengawasan terhadap pergaulan, penanaman nilai agama dan moral, serta keterlibatan remaja dalam kegiatan positif. Penilaian terhadap indikator tersebut menunjukkan bahwa semakin baik peran keluarga yang diterapkan, maka semakin tinggi pula upaya pencegahan kenakalan remaja pada peserta didik. Dengan demikian, keluarga memiliki kontribusi penting dalam membentuk perilaku sosial remaja agar tidak terjerumus pada tindakan yang menyimpang.

Meski demikian, implementasi peran keluarga dalam pencegahan kenakalan remaja juga menghadapi beberapa tantangan. Di antara faktor-faktor ini adalah berkurangnya jumlah waktu yang dialokasikan untuk interaksi antara orang tua dan keturunan mereka, dampak lingkungan

.....

sosial di sekitarnya, serta evolusi teknologi dan media sosial, yang sulit untuk diatur secara komprehensif. Akibatnya, kolaborasi yang efektif antara keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat sangat penting agar proses pendampingan remaja berfungsi secara optimal dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kenakalan remaja pada peserta didik SMK Karya Guna Jakarta Selatan. Hasil analisis korelasi Product Moment memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,475 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang menunjukkan hubungan positif dengan kategori sedang. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,227 mengindikasikan bahwa peran keluarga memberikan kontribusi sebesar 22,6% terhadap pencegahan kenakalan remaja, sedangkan 77,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa perhatian, pengawasan, komunikasi, keteladanan, penanaman nilai agama dan moral, serta dukungan keluarga terhadap aktivitas positif memiliki peran penting dalam membentuk perilaku remaja sehingga mampu mencegah keterlibatan mereka dalam perilaku menyimpang. Secara praktis, hasil penelitian ini menjadi dasar bagi orang tua dan sekolah untuk memperkuat kolaborasi dalam pembinaan karakter, pengawasan, serta pendampingan peserta didik sebagai upaya pencegahan kenakalan remaja.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan peserta didik SMK Karya Guna Jakarta Selatan dengan jumlah sampel sebanyak 78 responden sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Selain itu, penelitian hanya mengkaji pengaruh peran keluarga terhadap pencegahan kenakalan remaja, sementara masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi pencegahan kenakalan remaja namun belum dianalisis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan populasi yang lebih luas, jumlah responden yang lebih besar, serta mengembangkan penelitian dengan memasukkan faktor lain yang berkaitan dengan pencegahan kenakalan remaja agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, E. N., Firdaus, F., & Ulfah, M. (2024). Pengaruh penerapan tata tertib terhadap kedisiplinan peserta didik di SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta. *Juwara: Jurnal Wawasan dan Aksara*, 4(2), 398–407. <https://doi.org/10.58740/juwara.v4i2.223>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23* (Edisi ke-8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kunaenih, Firdaus, & Nadiah. (2022). Upaya guru PAI dalam mencegah bullying di SMA Negeri 2 Pare. *Almarhalah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.38153/almarhalah.v6i1.2>
- Mandasari, D. V. (2021). *Pengaruh pengawasan orang tua terhadap kenakalan remaja di Lingkungan I Kelurahan Sei Agul Kecamatan Medan Barat* [Skripsi, Universitas Negeri Medan].
- Nazila, S. F., Firdaus, & Ulfah, M. (2024). Pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap minat belajar anak: Studi survei di SMK Daarul Uluum. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 12549–12555. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.34069>
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaeman, M., Marlina, Y., Cahyono, Firdaus, Siregar, M., & Sutrisna, A. (2022). Kajian perundungan peserta didik SMA dan yang sederajat di Kecamatan Pare, Kediri, Jawa Timur

- tahun 2021. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 6(1), 74–82.
<https://doi.org/10.37012/jipmht.v6i1.768>
- Sumara, D. S., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan remaja dan penanganannya. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 346–353.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>
- Tim. (2024, January 20). Korban jiwa tawuran dan duel berjatuhan, bikin dilema karena didominasi anak-anak. *Sumatera Ekspres*.
-